

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi data-data primer maupun sekunder yang telah peneliti paparkan, peneliti akan membahas beberapa hal yang tentu saja mengacu dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Analisis pada bab V ini didasarkan data penelitian lapangan yang telah dibahas pada bab IV dengan kajian teori pada bab II. Penelitian untuk tugas akhir ini dilaksanakan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Lokasi Madrasah ini terletak di Jeding Kidul, Aritojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Aktivitas pembelajaran yang dirancang Bapak Ibu guru pastinya memiliki tujuan dengan mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menciptakan bekal kemampuan peserta didiknya dengan sesuai kebutuhan zaman (life skill). Sehubungan dengan perkembangan dunia pendidikan yang sekarang ini sudah memakai kurikulum 2013, maka proses pembelajaran harus dirancang atau dipersiapkan sedemikian rupa guna mewujudkan tujuan suatu pembelajaran tertentu.

Belajar merupakan adanya perubahan dalam diri individu melalui pengalaman dari yang semula belum tahu menjadi tahu dengan adanya suatu proses interaksi pembelajaran yang mengaitkan beberapa sumber diantaranya manusia, materi belajar, sarana prasarana dan lingkungan. Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Sehubungan dengan hal ini, maka dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pendidik dan peserta didik. Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai

hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Adapun pengertian peserta didik adalah setiap orang yang mengikuti pembelajaran dan mau diarahkan sebagai bentuk siswa belajar oleh pendidik.

Aktivitas proses belajar ini bisa dikatakan dengan adanya proses pembelajaran apabila telah terjadi interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik dalam suatu waktu dan tempat tertentu. Berdasarkan kompetensi yang sudah dimiliki seorang pendidik, maka bentuk mengajar seorang pendidik adalah merangsang serta mengarahkan siswa. Hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolok ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.<sup>171</sup>

Berdasarkan hal tersebut mengajar sebagai suatu proses membimbing dan mengarahkan siswa untuk bisa belajar. Guru berusaha membantu siswa untuk mengembangkan potensinya mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru disini berperan sebagai fasilitator siswa serta kewajibannya untuk mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa sampai mencapai hasil yang dapat dirasakan atau diambil manfaatnya bagi siswa.

Hasil temuan peneliti mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam madrasah ini menguatkan hasil temuan dari Skripsi Muhammad Irfan Fadholi , Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebutkan bahwa (1) mengamati dan menanya melatih siswa untuk sensitif dalam melihat informasi dan menghasilkan ide orisinal; (2) mengumpulkan dan mengolah informasi melatih siswa untuk berpikir fleksibel; (3) menyampaikan hasil

---

<sup>171</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi, Dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19.

melatih siswa untuk mengemukakan ide dan mampu mengutarakan kembali pengetahuan yang telah dimiliki. Secara keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendukung perkembangan sikap kritis siswa.<sup>172</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, berkembangnya “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Jadi, seorang guru harus mampu menciptakan siswanya belajar secara mandiri dan terbiasa berpikir kreatif, inovatif dan produktif. Sejalan dengan hal ini maka siswa bisa dikatakan belajar apabila siswa sudah mampu mengetahui dan memahami dengan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa melalui proses belajar dari mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengumpulkan. Sesuai dengan pengamatan penulis penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik Kelas VII A sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau sering dikenal dengan istilah apersepsi bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan pengamatan pada guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak pada tanggal 20 Februari 2021 di googleclassroom VII A MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika

---

<sup>172</sup>Muhammad Irfan Fadholi, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan Tahun 2017/2018*, (Yogyakarta: Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 134.

Bapak Guru memasuki kelas langsung mengucapkan salam dan memperhatikan siswa-siswinya siapa saja yang belum memasuki di google classroom beliau, selain itu beliau juga memberikan masukan kepada siswanya untuk mempersiapkan bahan belajar dan mengikuti pembelajaran daring yang sedang berjalan. Hal ini diterapkan guna membiasakan siswa untuk tertib dan disiplin dalam mengikuti suatu pembelajaran daring supaya materi yang disampaikan dapat dipahami.

Setelah memperhatikan peserta didik siap untuk memulai pembelajaran maka Bapak Wahyoga Arif Setyawan mengajak doa bersama di rumah masing-masing karena daring. Setelah selesai berdoa Bapak Guru mengabsensi siswa dan menanyakan alasan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring. Untuk menggugah semangat siswa belajar beliau menanyakan materi hari ini siapa yang sudah belajar dan menanyakan sedikit isi materi pembelajaran dari buku LKS masing-masing yang akan diajarkan guna menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yang lebih dalam dengan proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Bagi peserta didik yang bisa menjawab diberi nilai bintang. Dirasa cukup untuk memulai pemanasan pembelajaran beliau melanjutkan dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari M. Fadillah bahwa dalam pendahuluan yang terpenting adalah motivasi belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik betul-betul siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.<sup>173</sup>

Hasil temuan penelitian juga menguatkan Skripsi Tri Mulyaningsih berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Smp IT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2014/2015 yang menyatakan bahwa kegiatan pendahuluan

---

<sup>173</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA, SMK/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 115.

perlu dilakukan oleh seorang guru karena mereka sudah mendapatkan penjelasan saat sosialisasi dan pelatihan.<sup>174</sup>

Kegiatan pendahuluan dalam penerapan pendekatan saintifik bertujuan untuk memantapkan pemahaman peserta didik dari pemahaman pengetahuan yang sudah diketahui dengan menggabungkan pengetahuan yang baru dan yang akan dipelajari. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menggugah daya minat belajar siswa dengan menampilkan fenomena yang terkini berdasarkan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain fenomena Bapak Wahyoga Arif Setyawan memaparkan cerita, video, gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran guna memancing semangat belajar siswa dan menumbuhkan semangat motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya beliau membagi kelompok belajar guna mengumpulkan sumber materi pembelajaran yang dibagikan beliau dan mendiskusikan dalam kelompok belajar tersebut. Serta membuat peta konsep yang ditampilkan di PPT guna dikomunikasikan atau di presentasikan di googleclassroom. Dalam kegiatan pendahuluan ini guru mengupayakan:

1. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan materi yang akan dipelajari
3. Memberikan tugas individu dan kelompok guna mengkaji materi pembelajaran yang akan dipelajari
4. Menyampaikan referensi yang dapat dipakai guna melengkapi materi pembelajaran yang akan disajikan untuk presentasi digoogleclassroom, dan
5. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok belajar pada googleclassroom.

---

<sup>174</sup> Tri Mulyaningsih, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SmpIT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2014/2015*, (Yogyakarta: Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 107.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni Dzati Afifah, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al Fusha Kedungwuni Kabupaten Pekalongan* yang memaparkan adanya pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap PAI di SMP Al Fusha Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.<sup>175</sup>

Hal ini sesuai dengan langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Wahyoga Arif Setyawan ketika di kelas yakni dengan adanya pemancingan motivasi belajar siswa di awal pembelajaran dengan menggunakan kata-kata yang disegani siswa dan membuka materi dengan menggunakan media dan memberikan sedikit materi yang membuat rasa ingin tahunya lebih.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>176</sup>

Kegiatan inti pembelajaran Aqidah Akhlak pada Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa proses. Berikut proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan oleh Bapak Wahyoga Arif Setyawan:

#### 1) Mengamati

Kegiatan mengamati pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan Bapak Wahyoga Arif Setyawan di googleclassroom, beliau biasanya mengawali dengan menyajikan video atau cerita pendek, film, bercerita kisah, dan pengamatan gambar yang disajikan di LKS yang diunduh langsung pada googleclassroom. Kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan M. Fadillah bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan melihat, menyimak, mendengarkan dan membaca.<sup>177</sup>

---

<sup>175</sup> Dzati Afifah, *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al Fusha Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*, (Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan, 2018), hal 10.

<sup>176</sup> Loeleok Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 152.

<sup>177</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum ...*, hal. 117.

Salah satu tujuan metode mengamati ini ialah mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran bermakna yang tinggi. Jadi, kegiatan mengamati pada pembelajaran Aqidah Akhlak ini bisa berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan cerita dari pendidik melalui media daring, melihat video, menyimpulkan gambar yang disajikan pendidik, mendengarkan instruksi pendidik, atau mendengarkan adanya presentasi di secara langsung dengan googleclassroom serta menyimak dan mendengarkan pendapat dari siswa, lain dan masukan atau tambahan materi dari Bapak Ibu guru di googleclassroom.

Hasil temuan peneliti ini menguatkan skripsi Muhammad Machin Nur, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kegiatan mengamati berupa guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan dan melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.<sup>178</sup> Hal ini sama dengan yang dilaksanakan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung mengenai kegiatan pendahuluan yang harus dilaksanakan seorang pendidik setiap masuk kelas (googleclassroom) dalam proses pembelajaran.

## 2) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan Bapak Wahyoga Arif Setyawan dengan memancing pemberian nilai bagus. Kegiatan menanya ini tidak selalu berupa pertanyaan dari guru atau siswa, melainkan juga adanya tugas yang disajikan. Pemberian materi atau bentuk penanyangan video, film, gambar atau cerita dari Bapak guru bisa dijadikan bentuk menanya dalam pembelajaran akidah akhlak dikelas (googleclassroom).

Sesuai dengan Lampiran Permendikbud 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menyebutkan bahwa aktivitas menanya dilakukan melalui kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.<sup>179</sup>

---

<sup>178</sup> Muhammad Machin Nur, *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2005), hal. 14.

<sup>179</sup> Kemdikbud, Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang *Pembelajaran Pada Pendidikan*

Sesuai ungkapan Turney yang menyatakan salah satu fungsi menanya yaitumampu membangkitkan minat dan keingin tahuan siswa tentang suatu topik.<sup>180</sup>

Sehingga dari kegiatan tersebut siswa menjadi lebih fokus dan memperhatikan selama kegiatan proses pembelajaran. Hasil akhirnya siswa mampu meningkatkan atau menambah wawasan pengetahuannya dari pengalaman yang sudah dimilikinya atau dari bacaan yang sudah dibacanya. Kemudian mampu memahami dengan pengetahuan barunya sehingga diperoleh pengalaman belajar yang baru dan lebih terstruktur. Hal ini berarti menunjukkan peningkatan kompetensi siswa dalam ranah kognitif.

Jadi, semua pertanyaan yang sudah disampaikan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan menanya dari kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan menanya dalam pembelajaran aqidah akhlak ini tidak harus berupa pertanyaan saja dari siswa atau guru. Pemberian tugas dari guru juga dapat dijadikan kegiatan menanya siswa dari bentuk tugas yang kurang dipahami atau langkah pengerjaannya. Hal ini yang kemudian akan dijawab oleh Bapak guru yang memberikan tugas atau siswa yang sudah memahami tugas yang diberikan Bapak guru. Proses menanya ini dapat dilakukan di awal pembelajaran ketika Bapak guru selesai memberikan tugas pengamatan atau menyimak atau membaca dan mendengarkan. Bisa juga di akhir presentasi dilaksanakan atau di akhir pembelajaran akidah akhlak selesai. Tetapi intinya ada di setelah presentasi atau setelah proses mengamati, menyimak dan mendengarkan.

Hasil penelitian ini menguatkan Muslikhatun Umami, Pembelajaran Saintifik Dalam K-13 Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMKN TGB Kelompok Mata Pelajaran di Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa ketika pendidik menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong siswa untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Konteknya pada kegiatan bertanya ini, pendidik harus memberikan kesempatan

---

*Dasar Dan Pendidikan Menengah*, diakses dalam <https://portaldik.id/.../PERMEN%20KEMENDIKBUD%20Nomor%20103%20Tahun...> tanggal 30 Maret 2019, pukul 13.30 WIB.

<sup>180</sup> *Abdul Majid, Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Interes Media, 2014), hal. 104.

dan membimbing peserta didiknya agar bisa memberikan pertanyaan yang baik sesuai dengan tema atau materi yang diamati sebelumnya.<sup>181</sup>

Hal ini sesuai dengan kegiatan menanya yang dilakukan pendidik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dan diharapkan dengan adanya kegiatan menanya ini siswa terbiasa dengan bertanya dan mampu mengungkapkan rasa ingin tahunya guna menambah semangat belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3) Eksplorasi (mengumpulkan)

Kegiatan mengeksplorasi ini atau proses mengumpulkan, biasanya peserta didik mencari atau mengambil referensi dari buku paket yang ada di perpustakaan, internet, LKS, dan beberapa informasi baik di majalah atau koran mengenai fenomena yang terkini. Selain hal itu, siswa juga dapat menyerap cerita atau informasi yang disajikan Bapak Ibu guru di depan kelas (pada googleclassroom) , dilanjutkan adanya presentasi dan proses tanya jawab maka siswa harus mendengarkan guna sebagai tambahan informasi mengenai materi pembelajaran kala itu. Penggunaan metode ceramah, diskusi dan presentasi pada googleclassroom yang dilakukan oleh Bapak Wahyoga Arif pada kegiatan pembelajaran Aqidah akhlak.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi berdasarkan penjelasan M. Fadillah bahwa tahap mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Oleh karena itu, siswa bisa membaca buku yang banyak, memperhatikan kejadian atau objek yang lebih dalam, atau bahkan melakukan percobaan. Dari kegiatan tersebut maka akan terkumpul berbagai informasi.<sup>182</sup>

Jadi, dalam kegiatan mengumpulkan ini siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan mencari berbagai literatur bacaan, kemudian membaca dan mendiskusikannya dengan kelompok belajar. Selain itu, siswa juga bisa menyerap cerita dari Bapak guru, jawaban dari kegiatan diskusi kelompok, presentasi,

---

<sup>181</sup> Muslikhatun Umami, *Pembelajaran Saintifik Dalam K-13 Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMKN TGB Kelompok Mata Pelajaran di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta :Jurnal Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 40.

<sup>182</sup> Fadillah, *Implementasi Kurikulum...*, ,hal. 185.

proses tanya jawab dan informasi atau tambahan materi dari Bapak guru yang mengajar Aqidah akhlak guna mendapatkan informasi. serta Bapak Guru atau siswa dapat memberikan informasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak terkait peristiwa atau fenomena yang sudah dilihat atau dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menguatkan Skripsi Muhammad Irfan Fadholi, Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skill Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memaparkan bahwa semakin banyak sumber informasi yang diperoleh siswa, maka semakin baik pula kesimpulan dari hasil pengolahan informasinya, sehingga dalam pembelajaran guru perlu menyajikan sumber informasi yang variatif. Siswa disini dapat membuat kesimpulan sendiri melalui penalarannya dengan menilai, membandingkan dan menelaah informasi.<sup>183</sup>

Hal ini sesuai dengan kegiatan eksplorasi pada kelas VII A yakni seorang pendidik memberikan berbagai sumber informasi dan literatur guna dapat memberikan informasi yang luas kepada siswa dan siswa mampu membandingkan serta menyerap informasi mana yang lebih baik dan tepat untuk menjadikan suatu kesimpulan dalam belajar suatu sub materi.

#### 4) Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi / menalar merupakan aktivitas siswa yang mengharuskan siswa untuk mampu mengaitkan antara materi pembelajaran dengan tugas-tugas atau proses pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah disajikan Bapak Ibu guru di kelas. Baik mulai dari kegiatan mengamati, menanya dan mengeksplorasi (mengumpulkan informasi). Kegiatan mengasosiasi ini berupa diskusi kelompok yang kemudian menghasilkan jawaban sebagai bentuk kesimpulan bersama atas materi yang telah disajikan dan dari materi yang dijadikan referensi oleh kelompok tersebut. Kegiatan akhirnya dalam mengasosiasi ini siswa mampu menarik kesimpulan atau menemukan hikmahnya dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan materi pembelajaran yang di bahas kala itu.

---

<sup>183</sup> Muhammad Irfan Fadholi , *Implementasi Pendekatan Saintifik ...*hal 142-143.

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh Bapak Wahyoga Arif Setyawan sesuai dengan paparan Daryanto yang menyatakan bahwa kegiatan mengasosiasi / mengolah informasi / menalar yaitu kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dengan membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena / informasi terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan.<sup>184</sup> Inti dari kegiatan mengasosiasi ini adalah siswa mampu mengkaitkan antara materi pembelajaran yang sebelumnya dengan materi yang baru diajarkan serta mampu menangkap fenomena atau sumber informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa mampu membuat pola atau peta konsep sesuai pemahamannya. Terbentuknya pola atau kesimpulan dari peta konsep siswa ini melalui proses kegiatan pembelajaran mulai mengamati, menanya dan mengumpulkan (eksplorasi).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni skripsi Muhammad Machin Nur, Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang menjelaskan bahwa inti dalam kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran aqidah akhlak adalah menarik kesimpulan dari kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi yang kemudian dihubungkan dengan materi yang sedang dibahas.<sup>185</sup>

Hal ini sesuai dengan kegiatan menalar di kelas dengan pengampu Bapak Arif Wahyoga Beliau memberikan tugas kelompok untuk membuat kesimpulan dari materi awal pembelajaran mulai mengamati, mendengarkan, menyimak hingga pertanyaan yang dilontarkan dari beberapa teman yang kemudian hasil kesimpulan tersebut dipresentasikan di depan kelas sesuai materi yang telah dibagi dan sesuai bahasan KD (kompetensi dasar).

##### 5) Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran aqidah akhlak ini dapat berupa penyampaian informasi yang sudah tersusun rapi yang sebelumnya mengambil beberapa referensi guna menemukan informasi atau materi

---

<sup>184</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran SAINTIFIK Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 71.

<sup>185</sup> Muhammad Machin Nur, *Implementasi Pendekatan Saintifik...* hal. 160

pembelajaran yang mudah dipahami dan dimengerti oleh kelompok tersebut. Hasil mengkomunikasikan ini yaitu adanya presentasi kelompok di depan kelas dan di akhir presentasi adanya kesimpulan dan hikmah yang disajikan dari kelompok yang presentasi. Kemudian Bapak Ibu guru mengulas materi pembelajaran dan meluruskan materi yang kurang benar dan menarik kesimpulan bersama dari materi awal hingga akhir. Dan menyampaikan hikmah dan tujuan mengikuti pembelajaran akidah akhlak serta hikmah yang dapat dipetik dari materi pembelajaran yang di bahas. Sesuai dengan paparan Hosnan bahwa dalam pendekatan saintifik ini, pada tahap mengkomunikasikan diharapkan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini peserta didik diharapkan dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apa yang telah mereka pelajari. Baik dari pekerjaannya itu menunjukkan kebenaran ataupun kekurangan dalam pekerjaannya sehingga perlu perbaikan atau tambahan dari guru.<sup>186</sup>

Jadi, pada tahap mengkomunikasikan ini seyogyanya peserta didik mampu mengkomunikasikan hasil diskusi atau kesimpulannya materi yang telah dipelajari berdasarkan tugas yang diberikan bapak ibu guru di kelas (pada googleclassroom). Selain itu siswa juga harus mampu menambahkan jawaban dan menyanggah apabila ada pertanyaan dan jawaban yang kurang sependapat dengan pemahaman peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi kemampuan siswa di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus. Karena dalam proses presentasi, siswa harus mampu menangkap sumber informasi berupa materi pembelajaran yang kemudian menganalisisnya sudah sesuai belum dengan pemahamannya dan buku sumber yang dijadikan sumber belajar bersama di dalam kelas (pada googleclassroom). Hal ini bertujuan membiasakan atau melatih siswa untuk berani tampil berkomunikasi yang baik, mampu mengasah pikiran dan membutuhkan kesabaran, pengendalian diri serta memiliki prinsip atau pendirian sesuai dengan pemahaman belajarnya.

---

<sup>186</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 75.

Hasil penelitian ini mendukung Tesis Eny Rahmawati, Model Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang dengan pemaparannya yaitu kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan dari apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola sehingga dapat dibuat kesimpulan serta dapat dikomunikasikan di depan kelas. Hasil tersebut dinilai Bapak/Ibu guru di kelas sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.<sup>187</sup> Hal ini sesuai dengan kegiatan mengkomunikasikan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung dan diharapkan dengan siswa yang terbiasa tampil di depan kelas serta aktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi siswa di ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kegiatan inti dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan langkah-langkahnya mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Merupakan suatu proses kegiatan belajar yang memiliki siklus tingkat pemahaman peserta didik sesuai dengan tujuan diberlakukannya kurikulum 2013. Sehingga mampu menciptakan peserta didik dengan sumber daya manusia yang memadai berdasarkan kompetensi yang harus dimilikinya sesuai dengan tingkat dan jenjang belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, yakni Skripsi Tri Mulyaningsih dalam skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang memaparkan salah satunya bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik ini sangat mempengaruhi hasil belajar baik di ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>188</sup> Hal ini sesuai dengan langkah penerapan pendekatan saintifik khususnya dalam kegiatan inti yakni dengan mengamati, menanya, mengumpulkan, menalar dan mengkomunikasikan dengan memaksimalkan

---

<sup>187</sup> Eny Rahmawati, *Model Pendekatan Saintifik Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MI Dawung Magelang*. (Yogyakarta: Tesis Program Pendidikan PGMI Kosentrasi

Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 109

<sup>188</sup> Tri Mulyaningsih, *Implementasi Pendekatan Saintifik...* hal. xii

teknologi dan model pembelajaran maka penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan atau berpengaruh dengan hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### C. Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran aqidah akhlak oleh Bapak Arif Wahyoga Setyawan, beliau membiasakan dengan mengajak siswanya untuk membuat rangkuman atau menyimpulkan secara bersama mengenai pembelajaran yang telah dilakukan saat itu. Serta memberikan kata-kata motivasi untuk siswanya agar lebih giat untuk mengikuti pembelajaran. Menggambarkan dampak positif dan negatif dalam mengikuti proses pembelajaran serta mengingatkan siswa akan kewajibannya untuk melaksanakan shalat lima waktu dan dan shalat sunnah. Sehingga bisa dikatakan bahwa beliau memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran saat itu juga, diharapkan siswa dapat memperbaiki kualitas belajarnya khususnya dalam materi pembelajaran aqidah akhlak. Kemudian beliau memberikan tugas serta menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang. Dan beliau mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

Sesuai dengan paparan E. Mulyasa bahwa dalam kegiatan akhir dengan penggunaan pendekatan saintifik mencerminkan pembelajaran yang efektif, kreatif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena masuk otak dan membentuk kepribadian melalui proses “masuk akal”. Pengimplementasian pendekatan saintifik, dalam setiap materi pembelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dari hal yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian Guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi yang sudah dimiliki peserta didik.<sup>189</sup>

Jadi, kegiatan akhir dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan penggunaan pendekatan saintifik dapat diisi dengan kegiatan menyimpulkan materi yang sudah dipelajari saat itu dan guru menambahkan wawasan materi sesuai dengan kajian materi saat itu. Beserta adanya penguatan penanaman karakter pada peserta didik. Kesimpulan keseluruhan yakni hasil Penelitian yang dilakukan peneliti

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Umiati dengan judul Skripsi “*Skripsi Tri Mulyaningsih dalam skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik yakni sebelum mengajar guru telah membuat perangkat pembelajaran mulai dari PROTA, PROMES, pekan efektif dan tidak efektif, silabus, dan RPP. Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan(mengeksplorasi), menalar (mengasosiasi) dan mengkomunikasikan.<sup>189</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyaningsih yaitu berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik yakni terdiri dari 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan (mengeksplorasi), mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya menyatakan bahwa tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dalam kesehariannya tidak diterapkan semuanya karena memang dalam satu kali pertemuan belum tentu habis materinya, yang sekiranya materi tersebut memerlukan beberapa kali pertemuan. Meskipun demikian langkah atau tahapan dalam pendekatan saintifik tersebut tetap dilaksanakan oleh siswa berdasarkan arahan Bapak Ibu guru di kelas sehingga Bapak Ibu guru mengetahui siswa mana saja yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan kompetensi belajarnya di ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

## **2. Hambatan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian pendekatan saintifik pada MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung ini dapat dikatakan dari beberapa faktor kendala. Yakni faktor dari guru, faktor dari siswa, dan dari sarana prasarana

---

<sup>189</sup> E. Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2015), hal. 101.

yang disajikan oleh Bapak Ibu guru di kelas. Berikut uraian dari beberapa faktor tersebut:

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Wahyoga Setyawan, mengungkapkan bahwa beliau masih belum bisa maksimal dalam memberikan penilaian kepada peserta didiknya, dikarenakan waktu yang terbatas, penilaian yang harus diberikan dalam kurikulum 2013 banyak bentuknya sesuai tugas yang diberikan guru, serta dari penilaian ranah pengetahuan, sikap, keterampilan dan siswa pada pembelajaran daring juga banyak yang harus dinilai sehingga bisa dikatakan belum bisa sepenuhnya penilaian kala itu langsung jadi, karena siswa dalam satu kelas daring beragam kemampuan dan tingkat pemahamannya yang dimiliki setiap individu peserta didik.

b. Faktor Siswa

Siswa yang memiliki intelegensi sedang, tinggi dan rendah ini sangat menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran serta mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa dalam belajar. Selain hal itu juga dipengaruhi dengan lingkungan siswa tersebut. Input siswa ketika masuk di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung, ini juga dipertimbangkan adanya timbul faktor kendala karena perbedaan siswa yang terbiasa di sekolah tertib dan kurang tertib dalam kesehariannya.

Masalah yang timbul lagi oleh siswa ketika jam pembelajaran aqidah akhlak yakni siswa tidak mau memperhatikan dan menyimak saat pembelajaran daring. Seharusnya pendidik harus benar-benar menerapkan pendekatan saintifik ini sesuai dengan prinsip dalam pendekatan saintifik yang dipaparkan oleh Daryanto:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b) Pembelajaran membentuk students self concepi.
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan padasiswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.

- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa.
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
- h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksikan siswa dalam struktur kognitifnya.<sup>190</sup>

Masalah siswa ramai sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa yang sedang bosan dengan proses pembelajarannya, minat dan motivasi siswa yang kurang, suasana hati siswa yang tidak terkendali dan faktor lainnya sehingga siswa tidak memperhatikan materi dan lebih memilih ramai atau berbicara dengan teman dan bermain sendiri. Akhirnya siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### c. Faktor Media dan Sumber Belajar

Pada masa pandemic covid 19 ini, media pembelajaran yang dulunya luring diubah menjadi daring. Hal ini yang membuat kendala dalam proses implementasi pendekatan saintifik, karena ada beberapa point pembelajaran yang kurang bisa disampaikan dan dilakukan yaitu mengasosiasikan. Sebab pada tahap mengasosiasikan seluruh siswa dituntut untuk berkelompok untuk mengobservasi apa yang mereka ketahui tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak yang disamoakan tersebut. Materi buku paket diberikan Guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak berupa file. Hal ini juga kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki sarana media yang memadai. Sesuai dengan paparan Jenisa Putri Marissa kelas VII A MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung yang mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik ini terhambat karena materi belajar yang diberikan berupa file dan tidak semua siswa tidak punya media dan prasarana yang memadai. Hal ini tentunya dapat menjadi kendala proses belajar daring siswa dan kurang efektif dan

---

<sup>190</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran...*, hal. 58.

efisien. mengikuti proses pembelajaran guna membentuk dan membiasakan siswa untuk mengasah pemahaman dan pengetahuannya secara maksimal. Sehingga terwujud peningkatan kompetensi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslikhatun Umami, Pembelajaran Sainifik Dalam K-13 Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya menyatakan bahwa hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian pendekatan saintifik ini yaitu guru belum maksimal dalam memberikan penilaian ke siswa karena siswa berbagai ragam kemampuan atau kompetensinya, masih ditemukan siswa yang tidak mengikuti dan menyimak pembelajaran daring serta adanya kendala di materi belajar berupa file.

### **3. Dampak Implementasi Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akidah akhlak dan peserta didik memiliki tujuan mengubah kondisi belajar, kompetensi, dan sikap peserta didik menjadi lebih baik dengan penguasaan materi secara maksimal. Sesuai dengan pernyataan Otto Soemarwoto bahwa “dampak yaitu suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas”. Kompetensi siswa yang harus dimilikinya ini sangat berarti bagi masa depannya. Oleh karena itu diharapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini dapat menunjang atau meningkatkan kompetensi siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Guna mempersiapkan siswa hidup di zamannya yang serba teknologi dan mampu bersaing dengan SDM yang memadai.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat dari segi proses pembelajaran yang disajikan Bapak Ibu guru di kelas, terlibatnya peserta didik dalam pembelajaran secara aktif, baik secara fisik, mental dan sosial siswa. Proses peningkatan kompetensi siswa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku pada siswa yang positif. Lebih lanjut pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila input merata,

menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.<sup>191</sup>

Dampak peningkatan kompetensi siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan oleh Guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak berupa rekapan nilai. (penilaian dalam lampiran). Dampak dari penerapan pendekatan saintifik ini sebagai berikut:

- a. Siswa lebih senang dan bisa merasakan enjoy ketika diajar dan proses pembelajaran bisa dikatakan sudah sesuai dengan perencanaan, yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP.
- b. Materi yang disampaikan lebih aktual, lebih realitas dan akurat. Karena siswa dibimbing untuk mencari referensi dan materi pembelajaran terlebih dahulu kemudian didiskusikan dengan kelompok belajar.
- c. Siswa lebih lantang dan terbiasa dengan belajar ilmiah ini serta lebih menghargai sesama teman, khususnya ketika presentasi kelompok dan siswa menjadi tahu bagaimana mengungkapkan tutur bahasa yang baik dan benar ketika penerapan pendekatan saintifik dengan model belajar presentasi yang dilaksanakan di kelas atau ketika ada dialog interaktif.
- d. Adanya pembiasaan siswa untuk melatih kecakapan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan menggunakan tutur bahasa yang sopan dan sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, juga melatih siswa untuk berani tampil di depan kelas dengan banyak orang yang memerhatikannya.
- e. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajar.
- f. Bapak Ibu guru dimudahkan dalam hal penilaian karena penilaiannya tiap K.D dan BAB, jadi di akhir semester Bapak Ibu Guru tidak kelabakan mengelola nilai.

---

<sup>191</sup> E.Mulyasa, *Guru Dalam...*, hal. 131.

g. Bapak Ibu guru merasa penilaian dalam penerapan pendekatan saintifik lebih terukur, terencana dan sesuai rencana serta langkah-langkah pendekatan saintifik ini sudah jelas.

Hasil Penelitian yang dilakukan peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rudi Susilana dan Heri Ihsan dengan judul “Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengkaji kegiatan- kegiatan yang ada dalam pendekatan saintifik dari kajian psikologi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat memicu muncul dan terciptanya berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dengan melibatkan seluruh panca indera, fisik, dan psikis siswa sehingga membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi untuk memfasilitasi siswa mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya, dan membantu menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses dan mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang utuh, meliputi: sikap (sikap religius dan sikap sosial), pengetahuan, dan keterampilan.<sup>192</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudi Susilana dan Heli Ihsan yaitu berhubungan dengan dampak implementasi pendekatan saintifik yaitu dapat memicu muncul dan terciptanya berbagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa dan membantu guru mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya menyatakan bahwa dampak dari implementasi pendekatan saintifik ini dapat dirasakan siswa dengan mereka lebih semangat, menikmati proses pembelajaran serta termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan dampak yang dirasakan guru yaitu penilaian dalam penerapan pendekatan saintifik lebih terukur, terencana dan sesuai

---

<sup>192</sup> Rudi Susilana dan Heli Ihsan, *Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar*, (Jakarta: Jurnal Vol. 1, No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014).

rencana serta langkah-langkah pendekatan saintifik ini sudah jelas. Serta penilaiannya tiap K.D.